

**EKSPLORASI ETNOJURNALISME
MELALUI PENCIPTAAN FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH
TENTANG SEKOLAH PEREMPUAN CILIWUNG**



TESIS PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni fotografi

Aprillio Abdullah Akbar

NIM: 2121379411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**EKSPLORASI ETNOJURNALISME
MELALUI PENCIPTAAN FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH
TENTANG SEKOLAH PEREMPUAN CILIWUNG**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2025

Oleh:

Aprillio Abdullah Akbar

NIM: 2121379411

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari,

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Kurniawan Adi Saputra, M.A., Ph.D.


Dr. Sn. M. Fajar Apriyanto, M.Sn.

Ketua Tim Penilai,


Octavianus Cahyono Priyanto, M.Arch., Ph.D

Yogyakarta, ... **30 JUN 2025**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk putriku tercinta,

Renjana

yang namanya adalah nyala semangat dalam langkahku, yang tawanya adalah pelipur penat di tengah malam-malam panjang penyusunan tesis ini.

Semoga kelak engkau membaca lembar demi lembar perjalanan ini

dan tahu bahwa cinta ayah telah menjelma dalam usaha, ilmu, dan harapan untuk masa depanmu.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni ini dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi mana pun.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Semarang, 16 Juni 2025



Aprillio Abdullah Akbar
NIM: 2121379411

EKSPLORASI ETNOJURNALISME MELALUI PENCIPTAAN FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH TENTANG SEKOLAH PEREMPUAN CILIWUNG

Oleh: **Aprillio Abdullah Akbar**

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pendekatan etnojurnalisme dalam penciptaan karya fotografi dokumenter hitam putih yang berfokus pada Sekolah Perempuan Ciliwung, sebuah ruang pendidikan alternatif bagi perempuan penyintas kekerasan dalam rumah tangga di kawasan bantaran Sungai Ciliwung, Jakarta Selatan. Melalui eksplorasi etnojurnalisme yang menawarkan observasi partisipan, observasi reportase dengan strategi immersif, peneliti menjalin kedekatan dengan informan untuk membangun narasi visual yang empati dan reflektif. Pemilihan estetika hitam putih digunakan untuk menonjolkan emosi, tekstur, dan nuansa pengalaman subjek secara mendalam. Studi ini menggabungkan prinsip-prinsip etnografi dan jurnalisme untuk menghasilkan karya fotografi dokumenter yang tidak hanya merekam fakta, tetapi juga menghadirkan konteks sosial-budaya yang kompleks di balik perjuangan perempuan marginal dalam memperoleh pendidikan dan membangun identitas. Karya ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik jurnalisme partisipatif yang lebih humanis serta memperkuat peran fotografi dokumenter sebagai alat advokasi sosial.

Kata Kunci: Etnojurnalisme, fotografi dokumenter, Sekolah Perempuan Ciliwung.

AN EXPLORATION OF ETHNO JOURNALISM THROUGH THE CREATION OF BLACK-AND-WHITE DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY ON THE CILIWUNG WOMEN’S SCHOOL

By: Aprillio Abdullah Akbar

Abstract

This study explores the application of ethnojournalism in the creation of black-and-white documentary photography, focusing on the Ciliwung Women’s School an alternative educational space for women survivors of domestic violence living along the banks of the Ciliwung River in South Jakarta. By employing ethno-journalistic methods that combine participant observation, reportage-style observation, and immersive strategies, the researcher developed close relationships with the informants to construct visual narratives that are both empathetic and reflective. The black-and-white aesthetic was chosen to emphasize the emotional depth, textures, and nuances of the subjects’ experiences. This study merges principles of ethnography and journalism to produce documentary photography that not only records facts but also presents the complex socio-cultural contexts behind the struggles of marginalized women in their pursuit of education and identity. The work aims to contribute to the development of more human-centered participatory journalism practices and to strengthen the role of documentary photography as a tool for social advocacy.

Keywords: Ethnojournalism, documentary photography, Ciliwung Women’s School.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat selesai disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Pascasarjana, Penciptaan Seni Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini berupa karya “Eksplorasi Etnojurnalisme Melalui Penciptaan Fotografi Dokumenter Hitam Putih Tentang Sekolah Perempuan Ciliwung”. Proses produksi karya ini dapat berhasil karena adanya dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan penguji ahli,
4. Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D., Koordinator Program Studi Seni Program Magister serta dosen pembimbing utama,
5. Octavianus Cahyono Priyanto, M.Arch., Ph.D., Ketua Tim Penilai,
6. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. Bapak, ibu dosen dan seluruh karyawan/karyawati Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
8. Keluarga besar saya di rumah, atas doa, semangat, dukungan, dan kesabaran yang tak ternilai dalam setiap proses dan pencapaian saya,
9. Keluarga Ibu Musriyah, Ibu Yati, serta seluruh anggota Sekolah Perempuan Ciliwung atas waktu, keterbukaan, dan kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini,
10. Bayu, Tiara, Alan, Kikin, Aloy, Ivan, Nisrina, Albab, Gobi, Ridzki (alm), dan Galuh atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama saya menjalani proses studi,

11. Racand, yang tak kenal lelah selalu memberikan semangat, doa, dan ketenangan di setiap langkah perjalanan ini,
12. Keluarga besar Redaksi Foto Kantor Berita ANTARA atas dukungan, kebersamaan, dan kesempatan yang telah diberikan selama perjalanan akademik dan profesional saya,
13. Rekan-rekan Penciptaan dan Pengkajian Seni PPS ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang tak henti saling mendukung satu sama lain,
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Semarang, 16 Juni 2025

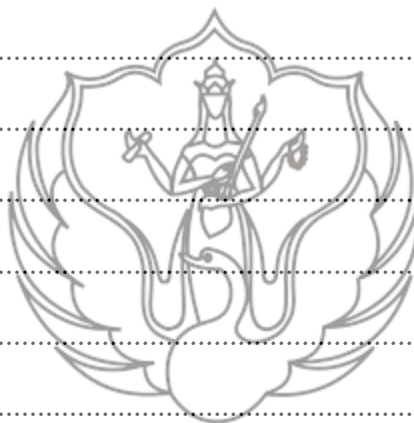


Aprillio Abdullah Akbar
NIM: 2121379411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
Abstrak	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan.....	4
BAB II.....	6
KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Kajian Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Teori.....	12
BAB III.....	18
METODE PENCIPTAAN	18
A. Eksplorasi pendekatan.....	18
B. Observasi.....	19
C. Catatan Lapangan.....	22

D. Pemilihan dan Penyuntingan Karya	23
E. Presentasi Karya	24
BAB IV	27
ULASAN KARYA	27
A. Pendekatan etnojurnalisme dan posisi peneliti	27
B. Relasi dengan informan.....	29
C. Ruang sosial bantaran Ciliwung.....	39
D. Proses Observasi	44
E. Proses Member Checking	49
F. Analisis.....	50
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Rekomendasi	57
Daftar Pustaka	58
LAMPIRAN.....	60
A. Transkrip Wawancara	60
B. Poster Presentasi Karya.....	63
C. Katalog	64
D. Dokumentasi Sidang Ujian Tesis	66
E. Biodata	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The Banda Journal</i>	6
Gambar 2. <i>The Banda Journal</i>	9
Gambar 3. <i>Minamata - Tomoko Uemura in Her Bath</i>	11
Gambar 4. <i>Penyajian karya tugas akhir tesis</i>	25
Gambar 5. <i>Potret Yati di rumahnya</i>	29
Gambar 6. <i>Buku nikah milik Yati</i>	31
Gambar 7. <i>Yati berdiri di depan rumahnya yang terletak</i>	33
Gambar 8. <i>Potret Musyirah, Koordinator Sekolah Perempuan Ciliwung</i> ...	34
Gambar 9. <i>Kamar Musriyah</i>	36
Gambar 10. <i>Musriyah bersama suaminya mencium pipi cucunya</i>	37
Gambar 11. <i>Anggota Sekolah Perempuan Ciliwung</i>	39
Gambar 12. <i>Sistem belajar mengajar di Sekolah Perempuan Ciliwung</i>	40
Gambar 13. <i>Sistem belajar mengajar di Sekolah Perempuan Ciliwung</i>	40
Gambar 14. <i>Sistem belajar mengajar di Sekolah Perempuan Ciliwung</i>	41
Gambar 15. <i>Anggota Sekolah Perempuan Ciliwung</i>	42
Gambar 16. <i>Pos pengaduan yang terpasang di dekat rumah Musriyah</i>	43
Gambar 17. <i>Musriyah bersama anggota Sekolah Perempuan Ciliwung</i>	45
Gambar 18. <i>Suasana permukiman padat di Gang Pelangi, Rawajati</i>	46
Gambar 19. <i>Suasana bantaran Sungai Ciliwung</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan fotografi ini merupakan upaya untuk mengeksplorasi penggunaan etnojurnalisme secara konseptual dan metodologis kaitanya dengan penciptaan fotografi dokumenter hitam putih tentang Sekolah Perempuan Ciliwung. Dalam era informasi yang semakin kompleks, jurnalisme dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan merepresentasikan realitas sosial yang beragam. Salah satu pendekatan yang dapat memperkaya praktik jurnalisme adalah etnografi. Etnografi, sebagai metode penelitian kualitatif, menawarkan wawasan mendalam tentang budaya, praktik, dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya. Dengan memahami masyarakat secara lebih holistik, jurnalisme dapat memberikan narasi yang lebih kaya dan akurat.

Seperti yang dinyatakan Hannerz (1992) menjelaskan bahwa etnografi adalah cara untuk memahami dunia sosial yang kompleks, dan menjadikannya lebih dapat diakses untuk publik. Pendekatan ini membantu jurnalis untuk menggali nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang membentuk perilaku masyarakat, sehingga dapat menghindari stereotip dan memberikan representasi yang lebih adil serta komprehensif tentang berbagai isu.

J. Shoemaker dan D. Reese (2014) juga menggarisbawahi bahwa integrasi metode etnografi ke dalam jurnalisme memperkaya laporan karena memungkinkan representasi lebih holistik dari suatu komunitas atau fenomena sosial. Mereka menjelaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan jurnalis untuk menangkap dinamika yang kompleks dan sering kali tersembunyi di masyarakat, yang mungkin tidak terjangkau oleh pendekatan jurnalisme standar yang berbasis data atau wawancara formal.

Metode etnojurnalisme mendorong jurnalis untuk terjun langsung ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ini, mengamati interaksi dan dinamika yang terjadi, serta mendengarkan cerita langsung dari para peserta didik. Seperti diungkapkan oleh Croteau dan Hoynes (2006) menyebutkan bahwa jurnalisme yang mendalam memerlukan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya di mana

berita terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan narasi yang tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga cerita manusia yang menghidupkan informasi, menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan harapan yang dihadapi oleh perempuan di lingkungan tersebut.

Etnojurnalisme ini menjadi praktik jurnalistik dengan strategi *immersion* (melebur) yang ada pada ilmu sosial (Hermann, 2014). Berpedoman pada strategi tersebut, etnojurnalisme mencoba menghadirkan cerita yang autentik dari suatu masyarakat melalui pendekatan observasi partisipan dalam pendekatan etnografi.

Tujuan penggunaan observasi partisipan adalah untuk mendapatkan kepercayaan dari narasumber sehingga narasumber bisa dengan leluasa menceritakan isi pikiran dan perasaan mereka. Di sisi lain penggunaan observasi partisipan ini dalam etnojurnalisme juga menawarkan pelaporan yang interpretatif. Memaparkan pelaporan interpretatif menghasilkan informasi yang analitis sekaligus kontekstual sehingga memudahkan orang untuk memahami fakta dan apa yang sesungguhnya terjadi (Salgado & Strömbäck, 2011).

Penelitian terbaru menunjukkan relevansi etnografi dalam konteks jurnalisme. Adapun penelitian oleh Hammersley dan Atkinson (2007) menyoroti bagaimana pendekatan etnografi dapat memperkaya pemahaman tentang isu-isu sosial yang kompleks melalui partisipasi langsung dan observasi. Begitu juga, studi oleh Clifford (1988) mengemukakan bahwa etnografi dapat membantu jurnalis mengatasi bias dan mengembangkan narasi yang lebih inklusif dan berbasis pada pengalaman nyata. Selain itu, penelitian dari Geertz (1973) menunjukkan bahwa etnografi dapat memberikan kedalaman analisis yang diperlukan untuk memahami konteks budaya dan sosial yang membentuk berbagai isu yang diliput oleh jurnalis.

Penelitian Margaret Mead dan Gregory Bateson di Bali pada tahun 1936 adalah salah satu contoh bagaimana etnografi visual digunakan untuk memahami budaya manusia melalui dokumentasi visual. Mereka tidak hanya mengandalkan teks dan observasi, tetapi juga menggunakan fotografi dan film untuk menangkap interaksi sosial dan dinamika budaya masyarakat Bali. Mead menekankan bahwa fotografi memainkan peran penting dalam membantu peneliti melihat hal-hal yang tidak terlihat dalam pengamatan sekilas dan menggambarkan pola-pola perilaku yang sulit ditangkap oleh kata-kata saja (Mead, 1995). Fotografi dokumenter tidak

hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai medium untuk analisis sosial dan kultural. Mead juga menyatakan bahwa fotografi tidak hanya merekam momen, tetapi juga membantu memahami hubungan yang lebih dalam antara individu dan masyarakat mereka (Mead, 1995).

Sarah Pink (2013) dalam *Doing Visual Ethnography* menyatakan bahwa etnojurnalisme, sebagai bagian dari etnografi visual, sangat efektif dalam menggambarkan aspek visual dari pengalaman sosial yang tidak dapat diartikulasikan dengan kata-kata saja. Visualisasi ini memberi ruang bagi subjek untuk menyampaikan cerita mereka sendiri, sering kali melalui simbolisme dan tanda-tanda visual yang lebih kuat dan mendalam dibandingkan dengan teks tertulis.

Lebih lanjut, Becker (2007) menjelaskan bahwa jurnalisme yang menggunakan pendekatan etnografi mampu menghubungkan audiens dengan kehidupan sehari-hari subjek secara lebih emosional dan manusiawi, karena laporan yang dihasilkan tidak hanya fokus pada aspek-aspek faktual atau peristiwa, tetapi juga menggali pengalaman hidup yang subjektif.

Dalam konteks etnografi visual, jurnalisme dapat mengadopsi elemen-elemen visual yang memperkuat narasi mengenai Sekolah Perempuan Ciliwung. Salah satu pendekatan yang menarik adalah fotografi dokumenter hitam putih, yang memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan cerita. Teori fotografi dokumenter hitam putih menekankan pada kemampuan gambar untuk menangkap emosi dan nuansa, serta menghadirkan kontras yang kuat antara cahaya dan bayangan.

Hal ini membantu menciptakan atmosfer yang lebih mendalam, memungkinkan penonton untuk merasakan pengalaman subjek dengan lebih intens. Sebagaimana dinyatakan oleh Szarkowski (1973) bahwa fotografi hitam putih memiliki kemampuan untuk mengisolasi esensi dari subjek, membebaskan gambar dari distraksi warna dan memfokuskan perhatian pada komposisi, tekstur, dan bentuk.

Fotografi hitam putih juga sering dianggap lebih nirwaktu memungkinkan cerita yang disampaikan tetap relevan dalam konteks yang lebih luas dan melampaui batas waktu. Pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan

realitas di Sekolah Perempuan Ciliwung di mana tantangan dan harapan perempuan dalam pendidikan dapat dikomunikasikan dengan kuat dan jelas tanpa distraksi visual. Penggunaan komposisi visual yang estetik menciptakan keterhubungan emosional dengan audiens, sementara pendekatan yang menghormati pengalaman subjek menjadikan mereka bukan sekadar objek liputan.

Dengan mengadopsi pendekatan etnografi dan etnografi visual, jurnalisme dapat bertransformasi menjadi alat yang lebih efektif dalam menciptakan pemahaman dan empati di antara masyarakat. Hal ini pada akhirnya mendorong diskusi yang lebih bermakna mengenai isu-isu sosial yang kompleks, menjadikan jurnalisme tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang positif. Penciptaan karya fotografi dokumenter tentang Sekolah Perempuan Ciliwung menggunakan metode etnojurnalisme bukan hanya akan mengungkap tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam pendidikan, tetapi juga akan merayakan kekuatan dan keberanian mereka dalam mencari pengetahuan dan membangun masa depan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penciptaan karya fotografi ini adalah bagaimana mengeksplorasi penggunaan etnojurnalisme melalui penciptaan fotografi dokumenter hitam putih tentang Sekolah Perempuan Ciliwung?

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep etnojurnalisme dalam fotografi dokumenter dengan menelaah bagaimana pendekatan jurnalistik dan metode etnografi dapat digabungkan untuk memberikan representasi yang lebih mendalam terhadap realitas sosial. Selain itu, penciptaan ini juga berusaha menganalisis peran fotografi dokumenter dalam mengangkat narasi perempuan di Sekolah Perempuan Ciliwung, serta bagaimana visual dapat menjadi alat untuk merekam dan menyampaikan pengalaman serta perjuangan mereka dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan sosial-ekonomi.

Melalui pendekatan ini, penciptaan ini juga bertujuan untuk mengembangkan metode visual yang lebih reflektif dan partisipatif dalam praktik jurnalisme, sehingga dapat memperkaya cara kerja investigasi jurnalistik yang lebih

empati dan inklusif. Selain itu, penciptaan ini mengidentifikasi kontribusi fotografi dokumenter dalam kajian etnojurnalisme, khususnya dalam memahami dinamika sosial dan identitas perempuan di komunitas marginal.

Manfaat yang diharapkan dari penciptaan ini mencakup aspek teoretis, praktis, dan sosial. Dari segi teoretis, penciptaan ini dapat menambah wawasan mengenai etnojurnalisme dan fotografi dokumenter dalam kajian jurnalistik, etnografi, dan komunikasi visual, serta menawarkan perspektif baru dalam jurnalisme visual yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung dengan subjek penciptaan.

Secara praktis, hasil penciptaan ini dapat memberikan pemahaman kepada jurnalis, fotografer dokumenter, dan akademisi tentang eksplorasi etnojurnalisme dalam fotografi dokumenter. Selain itu, penciptaan ini juga dapat menjadi referensi bagi jurnalis dan fotografer yang ingin menerapkan metode investigasi visual yang lebih partisipatif dalam mendokumentasikan isu-isu sosial.

Dalam aspek sosial, penciptaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai peran pendidikan alternatif dalam memberdayakan perempuan di komunitas marginal. Lebih dari itu, penciptaan ini juga berupaya mendorong pendekatan media yang lebih empati dan humanis dalam merepresentasikan kelompok-kelompok rentan, khususnya perempuan di lingkungan perkotaan yang menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, penciptaan ini dapat berkontribusi bagi dunia akademik, praktisi jurnalistik, serta masyarakat luas dalam memahami pentingnya dokumentasi visual yang berperspektif etnografis dalam menyampaikan realitas sosial secara lebih mendalam dan bermakna.